

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

**Dea Mustika¹⁾Miftahul Annisa Zahra²⁾Diana Putri³⁾
Annisa Azzahra Daniela⁴⁾ Aulia Anjani⁵⁾ Wulandari⁶⁾**

¹²³⁴⁵⁶⁾ Universitas Islam Riau

¹deamustika@edu.uir.ac.id, ²miftahulannisazahra@student.uir.ac.id,
³dianaputri261@student.uir.ac.id, ⁴annisaazzahradaniela@student.uir.ac.id,
⁵auliaanjani@student.uir.ac.id, ⁶wulandari611@student.uir.ac.id

ABSTRAK: Artikel ini membahas efektivitas pembelajaran tematik di sekolah dasar melalui tinjauan sistematis terhadap literatur yang relevan. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi bagaimana pendekatan tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR), dengan analisis terhadap 7 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dari database Google Scholar. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran tematik meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan hasil belajar yang signifikan. Berbagai model pembelajaran seperti Role Playing, Discovery Learning, dan Blended Learning terbukti efektif dalam konteks ini. Pembahasan menekankan pentingnya kreativitas guru dan dukungan lingkungan belajar untuk keberhasilan pembelajaran tematik. Kesimpulannya, penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menyarankan untuk memperluas sumber studi dalam penelitian mendatang guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas pembelajaran tematik.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar.

ABSTRACT: This article discusses the effectiveness of thematic learning in elementary schools through systematic observation of relevant literature. The purpose of the study is to teach how thematic approaches can improve student learning outcomes. The method used is *Systematic Literature Review* (SLR), with an analysis of 7 articles that meet the inclusion criteria from the Google Scholar database. The results of the analysis indicate that thematic learning increases student engagement, conceptual understanding, and significant learning outcomes. Various learning models such as Role Playing, Discovery Learning, and Blended Learning have proven effective in this context. Discussion of the importance of teacher creativity and learning environment support for the success of thematic learning. In conclusion, the implementation of thematic learning can have a positive impact on student learning outcomes and the quality of education in Indonesia. This study suggests expanding the sources of study in future research to obtain a more comprehensive picture of the effectiveness of thematic learning.

Keywords: Effectiveness, Thematic Learning, Elementary School.

Pendahuluan

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran terpadu yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema tertentu. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan di tingkat sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Siswa usia sekolah dasar cenderung berpikir secara holistik dan

belum mampu memahami konsep abstrak secara terpisah. Oleh karena itu, penyampaian materi melalui tema-tema yang dekat dengan kehidupan mereka menjadi lebih bermakna. Tujuan utama pembelajaran tematik adalah menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, utuh, dan kontekstual. Dalam praktiknya, efektivitas pembelajaran tematik perlu terus dievaluasi agar mampu mencapai hasil belajar yang optimal (Intan et al., 2021).

Proses kegiatan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Kegiatan pembelajaran tematik dapat membuat siswa lebih mudah dalam proses belajar. Siswa perlu belajar karena ketika siswa belajar tentang suatu tema mata pelajaran, mereka tidak menyadari bahwa telah mempelajari dua atau tiga mata pelajaran. Hal itu tentunya lebih efisien sehingga siswa tidak perlu membeli buku lanjutan secara terpisah. Hanya buku yang dibeli secara terpisah yang akan diberikan siswa ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi karena isi buku terlalu umum. Berbeda dengan buku tematik yakni penyajian materi didasarkan pada tujuan pembelajaran dan termasuk pengalaman pribadi siswa (Sasmita et al., 2023).

Selaras dengan pendapat (Zahrah et al., 2025) bahwa bahan pembelajaran digunakan sebagai media pemindahan ilmu dari guru kepada siswa. Oleh karena itu akan ada lebih banyak pembelajaran bermakna sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Menurut pendapat (Hatima et al., 2025) bahwa pembelajaran tematik merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran terpadu dapat membantu siswa menyelesaikan masalah dengan baik, baik sendiri maupun berkelompok. Para siswa dapat belajar dengan menyenangkan dan dengan tingkat kreativitas yang tinggi.

Pembelajaran tematik menjadi salah satu upaya untuk menggabungkan pengetahuan, informasi, keterampilan nilai atau sikap yang menggunakan pemikiran secara kreatif. Pembelajaran tematik juga sebagai usaha dalam mengimbangi padatnya materi kurikulum zaman sekarang (Jayanti et al., 2024). Proses pembelajaran seorang guru harus mengetahui efektivitas seorang siswa melalui proses pembelajaran, efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru. Selaras dengan pendapat (Umamah et al., 2023) bahwa proses pembelajaran yang efektif akan tercapai jika disiapkan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penerapan pembelajaran tematik menuntut kreativitas dan peran aktif guru dalam merancang kegiatan belajar yang menarik. Guru harus mampu mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kesatuan tema. Hal ini bukanlah tugas yang mudah, karena membutuhkan pemahaman kurikulum yang mendalam dan keterampilan pedagogis yang memadai. Selain itu, kesiapan sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran tematik. Evaluasi terhadap efektivitas pendekatan ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai (Hanannika & Sukartono, 2022).

Efektivitas pembelajaran tematik dapat diukur dari beberapa indikator, antara lain ketercapaian tujuan belajar, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar. Keterpaduan materi antar mata pelajaran juga membantu siswa memahami konsep secara lebih utuh dan bermakna. Hal ini berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun, efektivitas ini dapat berbeda-beda tergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Selain strategi guru, faktor lingkungan belajar juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran tematik. Lingkungan yang mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman dan alat peraga yang memadai, dapat meningkatkan partisipasi siswa. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar juga turut menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan pendekatan yang kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua, pembelajaran tematik dapat berjalan lebih efektif. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Semua faktor ini saling berkaitan dan memerlukan perhatian bersama.

Melalui artikel ini, penulis akan menyajikan hasil tinjauan literatur sistematis mengenai efektivitas pembelajaran tematik di sekolah dasar. Artikel ini mencakup pemilihan sumber yang relevan, analisis temuan, serta sintesis dari berbagai studi yang telah dipublikasikan. Penelitian-penelitian yang dianalisis berasal dari jurnal nasional maupun internasional yang kredibel. Kajian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana pendekatan tematik telah diterapkan dan dievaluasi di berbagai konteks. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan dasar. Akhirnya, artikel ini juga bertujuan untuk memperkuat landasan ilmiah dalam pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran tematik di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). SLR merupakan salah satu teknik penelitian yang meninjau kembali topik-topik tertentu secara sistematis dengan cara mengidentifikasi, menilai atau mengevaluasi, memilih dan mengamati pertanyaan-pertanyaan secara spesifik yang akan diselesaikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menurut penelitian-penelitian terdahulu yang berkualitas dan relevan (Umamah et al., 2023). *Systematic Literature Review* merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait dengan fokus topik tertentu (Triandini et al., 2019). Menurut (Alfi et al., 2022) adapun tujuan *systematic review* yakni mencakup jawaban atas pertanyaan spesifik, relevan, dan terarah. Studi literature dilakukan pada database google scholar dengan menggunakan kata kunci yang digunakan adalah “Efektivitas Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” dengan membatasi artikel dari tahun 2021 sampai 2025. Kriteria inklusi yang digunakan dalam studi literature antara lain studi terkait dengan efektivitas pembelajaran tematik di sekolah dasar dan dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Selanjutnya literature yang telah diperoleh akan diseleksi dan dianalisis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, maka diperoleh data sebanyak 10 artikel yang dicari oleh peneliti. Namun peneliti memilih hanya 7 artikel yang terpaut dengan tema yang diteliti. Tahap selanjutnya yaitu peneliti mendata artikel tersebut ke dalam tabel untuk selanjutnya akan *direview* secara mendalam terutama pada bagian hasil penelitian. Kemudian peneliti membuat perbandingan dari hasil temuan beberapa artikel tersebut dan membuat kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan analisis *systematic literature review* yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan 7 artikel yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian yang Memenuhi Kriteria Inklusi

No	Penulis	Judul	Jurnal, Volume, Nomor halaman, dan Tahun Terbit	Hasil
1	Mawardi & Aritonang (2022)	Efektivitas Pembelajaran Tematik Dan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 2 Bangkal	Jurnal Pahlawan, Vol. 18, No. 01: April Tahun 2022	Penelitian ini menggunakan analisis data berupa nilai rata-rata dan uji t. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 77 sebelum diterapkan model role playing menjadi 88 setelahnya. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,29 lebih besar dari t tabel (1,72 dan 2,51), yang berarti terdapat perbedaan signifikan. Dengan demikian, model pembelajaran role playing terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2	Elendiana & Prasetyo (2021)	Efektivitas Model Pembelajaran NHT dan Model Pembelajaran STAD Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Tematik	Jurnal Educati, Volume 7, No. 1, tahun 2021	Penelitian ini membandingkan efektivitas model pembelajaran NHT dan STAD terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Rata-rata hasil belajar STAD (14,28) lebih tinggi dibandingkan NHT (8,26), meskipun nilai

No	Penulis	Judul	Jurnal, Volume, Nomor halaman, dan Tahun Terbit	Hasil
				ANCOVA NHT (54,6090) sedikit lebih tinggi dari STAD (52,5510). Hasil uji ANCOVA menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $F \text{ hitung } 28,987 > F \text{ tabel } 3,55$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, terdapat perbedaan yang signifikan antara model NHT dan STAD dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.
3	Hendrizal (2021)	Efektifitas Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Usia 7-8 tahun	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, volume 6, no 2 tahun 2022	Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh data sebagai berikut. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model discovery learning dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dengan demikian model discovery learning dapat digunakan pada pembelajaran tematik guna meningkatkan hasil belajar pengetahuan siswa.
4	Trihartoto & Indarini (2022)	Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe	Jurnal ilmiah Pendidikan Profesi Guru,	Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis, yaitu uji

No	Penulis	Judul	Jurnal, Volume, Nomor halaman, dan Tahun Terbit	Hasil
		Jigsawt erhadap Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar	Volume 5, Nomor 1, tahun 2022	normalitas, homogenitas, linieritas, ANCOVA, uji hipotesis, dan uji effect size. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ dan t hitung $4,761 > t$ tabel 2,306, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Analisis effect size menunjukkan nilai partial eta squared sebesar 0,219 dengan signifikansi 0,043. Kesimpulannya, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa sekolah dasar.
5	Efendi (2022)	Efektivitas Model Pembelajaran Tematik Tipe Webbed Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Murid Sekolah Dasar Gugus 29 Campagaloe Kabupaten Bantaeng	Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 6, nomor 2 tahun 2022	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran terpadu tipe webbed berbantuan media teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas V. Metode yang digunakan meliputi tes tertulis, observasi, dan dokumentasi dengan sampel sebanyak 60 siswa dari dua sekolah dasar di Gugus 29 Campagaloe. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung $6,629 > t$ tabel 2,000 pada tingkat signifikansi 5%, yang menandakan adanya peningkatan kualitas

No	Penulis	Judul	Jurnal, Volume, Nomor halaman, dan Tahun Terbit	Hasil
				pembelajaran secara signifikan. Kelas eksperimen dengan bantuan media teknologi menunjukkan hasil lebih tinggi, di mana beberapa siswa mencapai nilai 90, dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai nilai tertinggi 80.
6	Surtikawati (2022)	Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Di Kelas Vi Sd N 2 Girimarto	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Volume 6, Nomor 1	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan peningkatan hasil belajar tematik melalui model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VI SD N 2 Girimarto. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis induktif melalui observasi, tes, dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PBL berjalan lancar, efektif, dan meningkatkan partisipasi serta kerja sama siswa sesuai RPP. Peningkatan hasil belajar terlihat dari perkembangan proses pembelajaran (dari 40% menjadi 80%) serta kenaikan hasil belajar KI 3 sebesar 63% dan KI 4 sebesar 51%.
7	Hikmah (2022)	Efektivitas Model Blended Learning Pada	Journal of Classroom Action	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, model

No	Penulis	Judul	Jurnal, Volume, Nomor halaman, dan Tahun Terbit	Hasil
		Pembelajaran Tematik	Research, Volume 4, Nomor 1	pembelajaran blended learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa sekolah dasar. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan rata-rata nilai kelas eksperimen (blended learning) sebesar 76,66, sedangkan kelas kontrol (luring) 69,33. Hal ini mengindikasikan bahwa model blended learning lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam memadukan beberapa mata pelajaran sehingga menghasilkan pengalaman yang lebih bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan berdasarkan tema sama saja seperti menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya, sehingga terbentuklah kesatuan pengetahuan. Kegiatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung serta terlatih dalam menemukan sendiri berbagai pengetahuan. Dari pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep yang sedang mereka pelajari dan akan mampu menghubungkan dengan konsep yang telah mereka pahami (Arifina et al., 2025).

Berdasarkan penekanan dari kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integratif, maka diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya penerapan pembelajaran tematik tidak selalu berjalan dengan baik. Karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran tematik, tidak semua siswa memahami semua materi yang diajarkan serta dapat membedakan setiap materi yang dipadukan jika guru tidak menyampaikan mata pelajaran apa yang sedang dipelajari. Tidak hanya itu, pada pembelajaran tematik sering dijumpai permasalahan yang menjadi kendala dalam belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman individu siswa. Oleh karena itu, penguasaan

hasil belajar berbeda, maka akan berbeda pula ketuntasan hasil belajar mereka, baik siswa yang cepat dalam proses belajarnya maupun yang lambat.

Tabel di atas, menyajikan hasil berbagai penelitian yang mengkaji efektivitas model pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar. Secara umum, seluruh model yang diterapkan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Misalnya, (Mawardi & Aritonang, 2022) menunjukkan bahwa model *Role Playing* berhasil meningkatkan rata-rata nilai siswa dari 77 menjadi 88. Model ini mendorong keterlibatan emosional dan sosial siswa melalui simulasi peran yang kontekstual dengan tema pembelajaran. Ini sejalan dengan pendekatan tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu situasi atau cerita. Dengan berperan aktif, siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, model ini sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik di SD.

Penelitian (Elendiana & Prasetyo, 2021) membandingkan efektivitas model *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan berpikir kreatif. Hasilnya menunjukkan keduanya efektif, namun STAD memiliki rata-rata hasil belajar lebih tinggi. Model kooperatif seperti NHT dan STAD cocok untuk pembelajaran tematik karena melatih siswa bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan bertanggung jawab atas pemahaman bersama. Pembelajaran tematik membutuhkan interaksi sosial dan kolaborasi antarsiswa untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran. Melalui diskusi kelompok dan pertukaran ide, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Ini menunjukkan bahwa model kooperatif mendukung pembelajaran yang aktif dan bermakna. Oleh sebab itu, penerapan NHT dan STAD dinilai relevan dalam konteks pembelajaran tematik.

Selanjutnya, (Hendrizar et al., 2021) menunjukkan efektivitas *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa usia 7–8 tahun. Model ini menekankan proses penemuan konsep oleh siswa melalui eksplorasi dan penyelidikan. *Discovery Learning* sangat sesuai dengan pembelajaran tematik karena memberikan pengalaman belajar langsung yang kontekstual. Anak-anak sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu tinggi, sehingga metode ini mampu memotivasi mereka untuk aktif dalam proses belajar. Model ini juga membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam karena mereka menemukan sendiri jawaban dari masalah yang disajikan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar menghafal materi. Oleh karena itu, *Discovery Learning* cocok diterapkan dalam pembelajaran tematik yang menekankan keterkaitan antarmata pelajaran.

Penelitian (Trihartoto & Indarini, 2022) yang juga meneliti efektivitas model kooperatif tipe Jigsaw, yang menunjukkan hasil signifikan terhadap peningkatan hasil belajar tematik siswa. Dalam model ini, siswa bertanggung jawab atas bagian materi tertentu dan saling mengajarkan kepada anggota kelompoknya. Ini mendukung pembelajaran tematik karena memungkinkan siswa mengintegrasikan berbagai topik dalam satu tema. Model Jigsaw mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama,

dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Selain itu, model ini memupuk rasa saling ketergantungan positif yang penting dalam pembelajaran kolaboratif. Siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga belajar menyampaikan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Oleh karena itu, Jigsaw efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik di SD.

Penelitian (Efendi et al., 2022) menguji model pembelajaran terpadu tipe Webbed berbantuan media teknologi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan nilai siswa, terutama dalam mata pelajaran IPS. Model Webbed mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui satu tema sentral, dan penggunaan teknologi membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dengan visualisasi yang menarik, siswa lebih mudah memahami keterkaitan konsep antar mata pelajaran. Ini penting dalam pembelajaran tematik yang menuntut integrasi lintas disiplin. Teknologi juga meningkatkan motivasi belajar siswa dan menyediakan berbagai sumber belajar digital. Kombinasi pendekatan tematik dan teknologi menjadikan model ini sangat cocok untuk konteks pembelajaran saat ini.

Selanjutnya (Surtikawati et al., 2022) menunjukkan keberhasilan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI. Model ini menggunakan masalah nyata sebagai dasar untuk eksplorasi dan pembelajaran. PBL relevan dengan pembelajaran tematik karena mendorong siswa berpikir kritis dan menemukan solusi melalui integrasi berbagai mata pelajaran. Pembelajaran menjadi bermakna karena dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam prosesnya, siswa aktif berdiskusi, mencari informasi, dan mengembangkan solusi secara kolaboratif. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan (KI 3) dan keterampilan (KI 4). Dengan demikian, PBL menjadi pilihan tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik.

Terakhir, (Hikmah et al., 2022) membuktikan bahwa model *Blended Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa sekolah dasar. Model ini menggabungkan pembelajaran daring (online) dan luring (tatap muka) untuk memberikan fleksibilitas dan pengalaman belajar yang lebih kaya. Dalam pembelajaran tematik, Blended Learning memungkinkan guru menyajikan materi melalui berbagai media digital sekaligus melakukan kegiatan interaktif di kelas. Rata-rata nilai siswa di kelas blended lebih tinggi dibandingkan kelas konvensional. Model ini juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif sesuai kebutuhan siswa. Di era digital saat ini, pendekatan ini memberikan solusi inovatif dalam mengatasi keterbatasan waktu dan ruang. Oleh karena itu, *Blended Learning* sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik masa kini.

Kesimpulan

Dari berbagai penelitian yang telah dibahas, terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. *Model Role Playing*, misalnya, berhasil meningkatkan rata-rata nilai siswa dari 77

menjadi 88, karena membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan sosial. Penelitian juga menunjukkan bahwa model *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)* efektif, dengan STAD menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Model *Discovery Learning* membantu siswa memahami materi melalui eksplorasi langsung, sedangkan model kooperatif *Jigsaw* mendorong siswa untuk belajar bekerja sama dan berkomunikasi. Penggunaan teknologi dalam model *Webbed* menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Selain itu, *Problem Based Learning (PBL)* membuat siswa berpikir kritis dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Terakhir, model *Blended Learning* yang menggabungkan pembelajaran online dan tatap muka memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berbagai model pembelajaran ini terbukti efektif dan sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Daftar Rujukan

- Alfi, C., Fatih, M., & Islamiyah, K. I. (2022). Pengembangan Media Power Point Interaktif Berbasis Animasi pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 6(2), 351.
- Arifina, L. A., alisyia Vchananda, S., Putri, J. V., Widiawati, O., Rahmah, Y., Aslamiah, A., Yulandra, R., & Pratiwi, D. A. (2025). Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Tigarun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 3730–3742.
- Efendi, F. K., B, R., & S, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Tematik Tipe *Webbed* Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Murid Sekolah Dasar Gugus 29 Campagaloe Kabupaten Bantaeng. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1290–1297. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i2.1654>
- Elendiana, M., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran NHT dan Model Pembelajaran STAD Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 228–237. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.932>
- Hanannika, L. K., & Sukartono, S. (2022). Penerapan media pembelajaran berbasis TIK pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6379–6386.
- Hatima, Y., Fajrudin, L., Jatmiko, A. B., & Jodiyariyan, R. A. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 4(1), 67–78.
- Hendrizar, H., Puspita, V., & Zein, R. (2021). Efektifitas Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Usia 7-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 642–651. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1280>

- Hikmah, W. L., Husniati, & Safruddin. (2022). Efektivitas Model Blended Learning Pada Pembelajaran Tematik. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 54–57. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1401>
- Intan, M., Fatmawati, F., & Rahman, H. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 1(2), 1–15.
- Jayanti, T., Jalal, M., & Siregar, N. (2024). Implementasi kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran tematik Madrasah Ibtidaiyah. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(2), 203–212.
- Mawardi, A. D., & Aritonang, M. A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Tematik Dan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 2 Bangkal. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(1), 70–76. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i1.360>
- Sasmita, E., Fitria, Y., & Erita, Y. (2023). Penggunaan Model Webbed Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4737–4751.
- Surtikawati, E., Dessty, A., & Fathoni, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Di Kelas Vi Sd N 2 Girimarto. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.9177>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Trihartoto, A., & Indarini, E. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 117–124. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.45547>
- Umamah, N. F., Zahro, I. P., Cahyani, A. I., Anggira, R., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic Literature Review: Efektivitas Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 2(3), 68–79.
- Zahrah, A., Farhillah, A. R., Ramadhan, A. F., Putri, D., & Zaki, A. A. (2025). Perbandingan Hasil Belajar antara Siswa yang Menggunakan Media Digital dan Metode Ceramah di Kelas VIII E dan VIII F SMPN 1 Telagasari. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 55–73.